

Peran Faktor Eksternal dan Internal dalam Memprediksi Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Syariah

Aswandi Januar¹, Sartini Wardiwiyo^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

*Email: sartini.w@act.uad.ac.id

Abstrak

Bisnis berbasis syariah saat ini tumbuh dan berkembang pesat. Kebutuhan akan akuntan yang memahami transaksi syariah juga mengalami peningkatan. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh faktor internal yang terdiri dari personalitas dan religiusitas serta faktor eksternal yang meliputi norma sosial, kerja, pasar kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan syariah. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan survey langsung dari 60 mahasiswa jurusan Akuntansi yang dipilih berdasar convenience sampling. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa personalitas, religiusitas, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan syariah, sedangkan pasar kerja berpengaruh negatif. Sementara itu nilai-nilai sosial, dan penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan syariah.

Kata kunci: Akuntan Syariah; Minat; Pemilihan Karir;

Pendahuluan

Manusia pada umumnya memiliki sifat untuk mencapai segala sesuatu yang telah diimpikan. Keahlian khusus adalah salah satu hal yang dituntut untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Setiap manusia pasti memiliki rasa ingin maju dan berkembang untuk bisa mensejahterakan diri dan keluarganya. Dalam mencapai keahlian manusia dituntut untuk memiliki pendidikan dan pelatihan baik itu formal maupun non-formal.

Mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang S1 bisa memilih alternatif pekerjaannya. Lulusan akuntansi mempunyai peluang menjadi akuntan publik, akuntan perusahaan, analis keuangan, auditor internal, konsultan pajak, perencana keuangan, analis kredit, ahli keuangan pemerintah, wirausaha, akuntan pendidik atau juga akuntan syariah. Mereka yang memilih untuk menjadi akuntan syariah harus melakukan uji sertifikasi akuntansi syariah, barulah lulusan akuntansi dapat memilih karir sebagai akuntan syariah.

Dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi mempunyai berbagai macam faktor untuk memilih karir apa yang akan dijalani mereka untuk ke depannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan syariah yaitu faktor

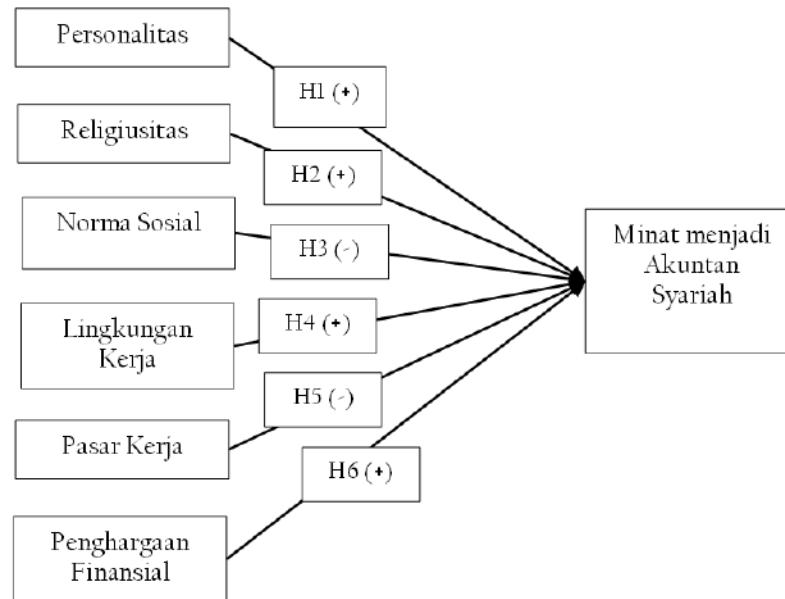
lingkungan, persepsi nilai sosial dan pasar kerja. Dalam memilih karir mahasiswa akuntansi bisa memilih untuk menjadi profesi akuntan syariah maupun profesi non akuntan syariah. Bisnis berbasis syariah saat ini tumbuh dan sangat berkembang pesat, dengan kesadaran masyarakat akan jauh lebih menguntungkan bisnis berbasis tersebut maka bisnis syariah termasuk dalam bisnis yang menjanjikan untuk ke depannya.

Profesi akuntan syariah juga termasuk profesi yang menjanjikan kedepannya. Menurut Hameed (2003), sejak tahun 1960an dengan revolusi pengetahuan islam, negara-negara Islam sudah mulai mengevaluasi kembali sistem ekonomi mereka dan mengenalkan kembali sistem keuangan Islam yang mematuhi persyaratan syariah. Namun untuk menjadi seorang akuntan syariah mahasiswa harus lolos dalam mengikuti ujian yang di selenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2017), Safitri dan Winarso (2019), Fikrianoor, Nugroho, Ganinda, dan Hidayatulloh (2021) melaporkan bahwa pemilihan karier mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti norma sosial, lingkungan kerja, pasar kerja dan penghargaan finansial). Selain faktor eksternal penelitian oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Suyono (2014), Dwisantoso (2017), Ewayani, Chasanah dan Anam (2017) tentang minat mahasiswa menjadi akuntan syariah juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu personalitas dan religiusitas. Merujuk pada temuan sejumlah penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh faktor internal yang meliputi personalitas, religiusitas dan faktor eksternal yaitu norma sosial, pasar kerja, lingkungan kerja dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa memilih karier sebagai akuntan syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Merujuk pada Sugiyono (2016) dan Wardiwyono (2012, 2013, 2020), riset deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan kondisi ataupun kekhasan yang terjalin dengan memakai metodologi logis guna menjawab persoalan penelitian. Selain itu, berdasarkan Fithria (2018), Barokah dan Ainy (2019), Aisa (2021), Wardiwyono dan Imron (2022), Rohma, Shofiyah dan Junaedi (2023), secara lebih khusus, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksperimental melalui pengujian hipotesis. Terdapat enam hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Gambar 1 menampilkan rerangka konseptual yang dijadikan dasar dalam pengembangan hipotesis dan desain penelitian.



Gambar 1. Rerangka Konseptual Penelitian
 Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui survey secara langsung terhadap subyek penelitian. Subyek penelitian berjumlah 60 reponden yang dipilih dengan pendekatan *convinience sampling* saat perkuliahan di salah satu Program Studi Akuntansi di Yogyakarta. Dari 60 responden sebagai sampel akhir, 41 orang di antaranya adalah perempuan sisanya laki-laki. Berdasar semester dari responden, 33 mahasiswa sedang menempuh semester 8 dan sisanya semester 6.

Subyek penelitian diminta untuk mengisi kuisisioner yang diadaptasi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Rahayu (2003). Untuk memastikan kualitas kualitas instrumen penelitian, Peneliti melakukan uji kualitas data terlebih dahulu. Kemudian, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis. Persamaan (1) menampilkan persamaan model regresi yang dikembangkan berdasar hipotesis penelitian

$$MAS = \beta_0 + \beta_1 P_L + \beta_2 R_L + \beta_3 N_s + \beta_4 L_k + \beta_5 P_k + \beta_6 P_f + e$$

Variabel dependen (Y) dalam penelitian adalah minat pemilihan karir menjadi akuntan syariah (MAS). Variabel independen (X) adalah personalitas (P_L), religiusitas (R_L), norma sosial (N_s), lingkungan kerja (L_k), pasar kerja (P_k), dan penghargaan finansial (P_f).

Pengujian regresi linier berganda dimulai dengan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Menurut Kurniawati dan Komalasari (2014), Yulianti dan Yuniarto (2016), Hidayah dan Wulandari (2017), Sarazwati dan Amalia (2017), Sari dan Hidayatulloh (2019), Hidayah et al (2023) uji asumsi klasik ditujukan untuk memastikan bahwa semua asumsi dalam penggunaan

regresi linier berganda terpenuhi. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari tiga uji. Pertama, uji normalitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi bahwa data residual penelitian terdistribusi normalitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan One Kolmogorov Smirnov. Kedua, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen yang kuat. Uji ini dilakukan dengan penghitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Terakhir, uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang dihasilkan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute data residual. Analisis regresi ini tidak memerlukan uji terhadap asumsi autokorelasi karena jenis data tidak masuk kategori data antar waktu (Anwar dan Amalia, 2010; Ahmad dan Rusdianto, 2018; Ariesanti, 2017; Ahmad dan Rusdianto, 2020; Fahrudin dan Sholihin, 2021; Sukei et al., 2023; Ibrahim, Daud, Hidayah, Shaharuddin, and Al-Amin, 2023). Berkaitan dengan analisis regresi untuk pengujian hipotesis, Peneliti menggunakan hasil penghitungan koefisien determinasi, uji F dan uji t yang masing-masing digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi, kemampuan prediksi dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan variabel yang diteliti (Ghozali, 2011; Hidayah, et al. 2023). Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan total skor konstruk dan membandingkannya dengan nilai r di tabel. Karena hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuisisioner memiliki nilai r hitung $>$ r table, maka kuesioner penelitian dianggap valid. Berkaitan dengan uji reliabilitas, uji ini dilakukan untuk memastikan konsistensi jawaban responden antar waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2011: 46). Tabel 1 menampilkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (CA) yang menunjukkan bahwa semua variabel penelitian di atas 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuisisioner penelitian telah reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Independen	Nilai CA	Kesimpulan
Minat Akt Syariah	0,839	Reliabel
Personalitas	0,865	Reliabel
Religulitas	0,865	Reliabel
Nilai sosial	0,918	Reliabel

Lingkungan kerja	0.883	Reliabel
Pasar kerja	0,884	Reliabel
Finansial	0,896	Reliabel

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Untuk uji asumsi klasik, hasil uji normalitas terhadap data residual penelitian dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymptotic sebesar 0,2. Karena nilai tersebut lebih tinggi dari nilai Alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal. Berkaitan dengan uji multikolinieritas, Tabel 2 menampilkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa asumsi tidak adanya multikolinieritas sudah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Personalitas	0.512	1.953	Tidak terjadi multikolinieritas
Religulitas	0.394	2.540	Tidak terjadi multikolinieritas
Nilai sosial	0.494	2.024	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan kerja	0.371	2.696	Tidak terjadi multikolinieritas
Pasar kerja	0.235	4.252	Tidak terjadi multikolinieritas
Finansial	0.285	3.513	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser. Nilai signifikansi F test yang dihasilkan dari regresi variabel independen terhadap nilai absolute data residual sebesar 0,115. Angka tersebut mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas di dalam model regresi dalam penelitian ini.

Karena hasil ketiga asumsi klasik yang menunjukkan bahwa ketiga asumsi terpenuhi maka model regresi penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Tabel 3 menampilkan ringkasan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Arah Hipotesis	Koefisien Beta	Sig t	Keputusan
Personalitas	+	0,828	0,021	H1 diterima
Religulitas	+	0,574	0,000	H2 diterima
Nilai sosial	-	-0,034	0,779	H3 ditolak
Lingkungan kerja	+	0,491	0,001	H4 diterima
Pasar kerja	-	-0,406	0,008	H5 diterima
Finansial	+	0,012	0,952	H6 ditolak

Variabel dependen = pemilihan karir
Konstanta = 8,344
Adjusted R square = 0,587
F statistic = 14,950
Signifikansi F = 0,000

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Tabel 2 menampilkan bahwa pengujian F-statistic menunjukkan nilai sebesar 14,95 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak atau memenuhi kriteria *goodness of fit*. Pada uji koefisien determinasi (adjusted R square) digunakan untuk menggambarkan hasil garis regresi yang dibentuk sesuai data yang mewakili kekuatan prediksi dari model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai adjusted R2 sebesar 0,587. Artinya bahwa sebesar 58,7% persen variabel minat pemilihan karir sebagai akuntan syariah di pengaruhi oleh personalitas, religiusitas, norma sosial, lingkungan kerja, pasar kerja dan penghargaan finansial. Sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variable lain. Koefisien determinasi yang mendekati 60% tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki *predictive value* yang kuat.

Berkaitan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, Tabel 2 menyajikan bahwa empat dari enam hipotesis yang diajukan diterima. Dasar pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak keenam hipotesis serta pembahasannya dijelaskan dalam paragraf-paragraf selanjutnya.

Pengaruh personalitas terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntansi syariah memiliki nilai signifikansi $0.021 > 0.05$ dengan nilai koefisien beta bertanda positif. Hal ini berarti personalitas mahasiswa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan syariah. Artinya hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan temuan Suyono (2014) serta Dwisantoso (2017) yang menyatakan bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan syariah. Mahasiswa dengan personalitas atau kepribadian semakin ekstrovet semakin berminat memilih karir sebagai akuntan syariah. Hal tersebut karena bekerja sebagai akuntan syariah harus banyak berinteraksi dengan orang lain.

Pengaruh religiusitas terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntansi syariah memiliki nilai signifikansi $0.000 > 0.05$ dengan nilai koefisien beta bertanda positif. Hal ini berarti religiusitas mahasiswa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan syariah. Artinya hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dapat

diterima. Semakin religius mahasiswa, semakin tinggi minatnya untuk menjadi akuntan syariah. Hal tersebut karena menjadi akuntan syariah tidak hanya merupakan sebuah pekerjaan saja namun juga menjadi bagian dari ibadah. Mahasiswa dengan religiusitas tinggi merasa lebih senang jika dapat membantu perusahaan tempat bekerjanya untuk mematuhi aturan-aturan syariah.

Pengaruh nilai sosial terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntansi syariah memiliki nilai signifikansi $0.779 > 0.05$ dengan nilai koefisien beta bertanda negatif. Meskipun arah koefisien beta sesuai dengan arah hipotesis, namun demikian data yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk menerima H3. Secara statistik, pengaruh negatif nilai sosial terhadap pilihan karir menjadi akuntan syariah tidak signifikan. Artinya hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Mahasiswa tidak menjadikan norma sosial seperti pendapat masyarakat tentang profesi mereka kelak sebagai penentu pilihan karir. Hal tersebut karena pilihan karir lebih berkaitan dengan pilihan pribadi. Temuan ini sejalan dengan temuan Dewayani, Chasanah dan Anam (2017).

Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntansi syariah memiliki nilai signifikansi $0.001 > 0.05$ dengan nilai koefisien beta bertanda positif. Hal ini berarti lingkungan kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan syariah. Artinya hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dapat diterima. Seperti penelitian yang dilakukan Yendrawati (2007) Suyono (2014) Dwisantoso (2017) dan Dewayani, Chasanah dan Anam (2017), semakin nyaman lingkungan kerja, semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan syariah. Lingkungan kerja akuntan syariah yang dipersepsikan oleh mahasiswa sebagai lingkungan yg nyaman dan Islami akan memudahkan mereka dalam menjalankan ibadah. Selain itu, interaksi kerja dengan sesama akuntan syariah dipersepsikan akan lebih mudah dan nyaman.

Pengaruh pasar kerja terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntansi syariah memiliki nilai signifikansi $0.008 > 0.05$ dengan nilai koefisien beta bertanda negatif. Hal ini berarti pasar kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan syariah. Artinya hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan temun Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dan Dwisantoso (2017) yang menyakan bahwa pasar kerja berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan syariah. Variabel pasar kerja akuntan syariah yang dianggap lebih sempit dibandingkan akuntan lainnya memberikan keraguan kepada mahasiswa untuk memilih profesi ini. Bisa jadi hal tersebut terjadi karena mahasiswa mengira bahwa akuntan syariah hanya bisa bekerja di lembaga keuangan atau ekonomi syariah yang jumlahnya masih belum banyak seperti lembaga

konvensional. Selain itu, mahasiswa mempersepsikan bahwa promosi jabatan akuntan syariah masih kurang baik karena lembaga ekonomi syariah dianggap memiliki skala yang kecil.

Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat pemilihan karir menjadi akuntansi syariah memiliki nilai signifikansi $0.952 > 0.05$ dengan nilai koefisien beta bertanda positif. Meskipun arah koefisien beta sesuai dengan arah hipotesis, namun demikian data yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk menerima H6. Secara statistik, pengaruh positif penghargaan finansial terhadap pilihan karir menjadi akuntan syariah tidak signifikan. Artinya, sejalan dengan Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Suyono (2014) dan Dwisantoso (2017), hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan syariah tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial seperti gaji, bonus, tunjangan dan lain-lain bukan menjadi faktor penentu pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai faktor penentu minat mahasiswa untuk menjadi akuntan syariah menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi akuntan syariah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Personalitas dan religiusitas yang merupakan faktor internal dari diri mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan syariah. Untuk faktor eksternal, minat menjadi akuntan syariah secara positif dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan pasar kerja, sedangkan variabel norma sosial dan penghargaan finansial tidak menjadi faktor penentu minat mahasiswa untuk menjadi akuntan syariah. Atas hasil tersebut, maka rekomendasi yang diberikan kepada perusahaan atau kantor akuntan publik yang akan mempekerjakan lulusan akuntansi adalah dengan penyediaan lingkungan kerja yang nyaman dan memadai, membuka informasi rekrutmen di pasar kerja yang lebih luas. Untuk penyelenggara pendidikan tinggi (program studi) akuntansi, direkomendasikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sebaiknya memberikan tambahan penekanan tentang pentingnya kepribadian dan religiusitas.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Z.A., & Rusdianto, R. (2018). The Analysis of Amil Zakat Institution/Lembaga Amil Zakat (LAZ) Accountability toward Public Satisfaction and Trust. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2): 109-119.
- Ahmad, Z.A., & Rusdianto, R. (2020). Impact of transparency and accountability on trust and intention to donate cash waqf in Islamic microfinance institutions. *Shirkah Journal of Economics*

- and Business*,5(2): 197-227.
- Aisa, N.N. (2021). Do financial literacy and technology affect intention to invest in the capital market in the early pandemic period? *Journal of Accounting and Investment*, 23(1) 49-65.
- Anwar, D.S. & Amalia D. (2010). Pengaruh Tindakan Supervisi, Budaya Organisasi, Kepribadian dan Pelatihan terhadap kelengkapan Laporan Keuangan Studi pada Kabupaten Karangayar. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 7(1): 17-31.
- Ariesanti, A. (2017). The relationship among environmental performance, environmental and firm performance. *The Indonesia Journal of Accounting Research*, 20(1): 101-108.
- Barokah, Z. & Ainy, R.A. (2019). Environmental and Social Reporting Practice of Shariah Approved Companies in the Environmentally Sensitive Industry in Indonesia. *The Indonesia Journal of Accounting Research*, 19(3): 223-240.
- Chasanah, C., Dewayani, M.A., & Anam, M.S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Proceeding 6th University Research Colloquium*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Dwisantoso, A. & Suwarno, A.E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fachrudin, K. A., Sholihin, M., & Ntim, C. G. (2021). Examining the mediating effect of job satisfaction on the relationship between budgetary participation and organizational citizenship behavior in Indonesian higher education institutions. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1968990>.
- Fikrianoor, K., Nugroho, A.D., Ganinda. F.P., & Hidayatulloh, A. (2021). Determinants of Student Interest to Become Entrepreneurs. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(2): 321-331.
- Fithria, A. (2018). Analisis Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia: Apakah Kepemilikan Manajemen Berpengaruh? *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1): 39
- Ghozal, I. (2016). *Aplikasi Analisis Mutivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Univ. Diponegoro Press
- Ibrahim, S.S., Daud, D., Hidayah, K., Sharaudin A, & Al-Amin, A.,M. (2023). Waqf integrated income generating model (WIIGM) for enhancing sustainable development Goals (SDGs) in Malaysia: An Evaluation of Behavioural Intention. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(2): 842-858.
- Hidayah, K. & Wulandari, W.M. (2017). Determinant Faktor yang Mempengaruhi Islamic

- Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *Ikonomika*, 2(2): 213-238.
- Kurniawati, I. & Komalasari, P.T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Negara dan Asing terhadap Corporate Risk Taking. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 7(2): 1-15.
- Merdekawati, D.P., & Sulistyawati, A.I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Ekonomi Aset*, 13(1).
- Putra, U.Y. (2017). Tipe kepribadian mahasiswa terhadap minat menjadi auditor. *Jurnal Analisis Ekonomi dan Bisnis*, 15(1): 77-85.
- Rahayu, S. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hidayah, R., Suryandari, D., Nafsi, J.I., Suryarini, T., Kayati, I.N., Islamiation, M.B., Wardiwiyo, S., Ernawati, E. & Zahid, A.I (2023). Sustainability Reporting Quality and Corporate Governance. *Journal of Nabimian Studies: History Politics Culture*, 22:1651-1668.
- Rohma, F., F., Shofiyah, I., and Junaedi, A., S. (2023). The Effect Tournamen Horizon, Faultline, and Group Performance Relationships under Decentralized System. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1):62-80.
- Safitri, Y. & Winarso, B.S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1): 1-17
- Sarazwati, R.Y., & Amalia, D. (2017). Faktor-faktor yang memepengaruhi kualitas audit intern. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(2): 132-140.
- Sari, Y. & Hidayatulloh, A. (2019). Antecedent of the Utilization of Social Media and its Impact on Micro and Small Enterprises Performances. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(2): 120-128.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sukei, T.,W., Mulasari, S.A., Sulistyawati, S., Fitri, R., Y., Yuliansyah, H., Nafiati, L., Ghaol F.A., Tentama, F., Sudarsono, B. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ecomasjid Pengurus Masjid di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2).
- Suyono, N.A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ*, 1(2):69-83.

- Wardiwiyono, S. (2012). Internal control system for Islamic micro financing: An exploratory study of Baitul Maal wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(4): 340-352.
- Wardiwiyono, S. (2013). Toward sustainable success through corporate social responsibility disclosure: an Islamic approach. *International Journal of Green Economics*, 7(1): 86-101.
- Wardiwiyono, S. (2020). Six Years in Achieving Maqasid Ash-Shariah: The Case of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Proceeding of 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology*. Amsterdam: Atlantis Press.
- Wardiwiyono, S. & Imron, M. (2022). What Determines Corporate Sukuk Rating in Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 11(2).
- Yendrawati, R. (2007). Persepsi Mahasiswa Dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. *Fenomena*, 5(2): 176-191.
- Yulianti, Y., & Yuniarto, A., S. (2016). Perataan Laba, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Auditor terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi*, 14(1): 11-18.